

Hubungan Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022

Olliviani Rahmaputri¹, Moh. Irawan Zain², Ilham Syahrul Jiwandono³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram, Indonesia
Email: oliveputri24@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 28 Oktober 2021
Disetujui : 20 April 2022
Dipublikasikan : 26 April 2022

Kata Kunci:

Kepribadian Guru, Minat Belajar Matematika, siswa SD

Abstrak: This research aims to find out how the relationship between the personality of teachers to the interest in learning mathematics class V SDN 26 Cakranegara Kec. Sandubaya Mataram City. This study consists of two variables, namely the teacher's personality variable and the learning interest variable. This type of research is quantitative correlational. Correlation quantitative research is research that aims to find out the relationship (relationship) between variables. The sample in this study was 70 students of class V of SDN 26 Cakranegara, and two teachers of VA and VB classes. Data collection for this study used questionnaires distributed to respondents. The study was conducted for 6 days from August 3-9, 2021. The results of the data analysis showed that the competence of the teacher's personality (X), making a significant contribution to the

learning interest (Y) indicated by a correlation coefficient value of 0.99. While for this significant test showed that the *r* hitung obtained was greater than *r* tabel ($0.99 > 0.235$), at a significant level of 5%. It is obtained that the calculated *r* obtained is greater than the *r* tabel ($0.99 > 0.235$), at a significant level of 5%. Based on the results of the determination analysis showed that the teacher competency variable (X) contributed 98.1% to learning interest (Y). In this case H_0 is rejected and H_a is accepted. From these results, there is a significant relationship between the competence of the teacher's personality and the interest in learning mathematics of class V students of SDN 26 Cakranegara Kec. Sandubaya Mataram City.

Keywords: *Teacher Personality, Interest in Learning Mathematics, elementary pupils.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepribadian guru terhadap minat belajar matematika kelas V SDN 26 Cakranegara Kec. Sandubaya Kota Mataram. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel kepribadian guru dan variabel minat belajar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan ingin mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara sebanyak 70 orang, dan dua orang guru kelas VA dan VB. Pengambilan data untuk penelitian ini menggunakan angket yang disebar kepada responden. Penelitian dilakukan selama 6 hari dari tanggal 3-9 Agustus 2021. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru (X), memberi sumbangan yang signifikan terhadap minat belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,99. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa *r* hitung yang diperoleh adalah lebih besar dari *r* tabel ($0,99 > 0,235$), pada taraf signifikan 5%. diperoleh bahwa *r* hitung yang diperoleh adalah lebih besar dari *r* tabel ($0,99 > 0,235$), pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil analisis determinasi menunjukkan bahwa variabel kompetensi guru (X) memberikan sumbangan sebesar 98,1% terhadap minat belajar (Y). Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan

antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar matematika peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara Kec. Sandubaya Kota Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia. Setiap manusia wajib memperoleh pendidikan baik secara formal maupun nonformal, agar terbentuk manusia yang lebih baik dan potensi yang dimiliki manusia tersebut dapat berkembang secara maksimal. Pendidikan merupakan hak seluruh warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi (Setiawan et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan seseorang yang sangat penting. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Menyandang profesi guru berarti harus menjaga citra, wibawa, keteladanan, integritas, dan kredibilitasnya. Guru tidak hanya mengajar di depan kelas, tapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didik.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik, karena tingkah dan lakunya akan mencerminkan kepribadian seorang guru yang mengajar dan mendidiknya. Mulyasa (2011: 26) mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dedi Syahputra (2016: 4) mengatakan bahwa suksesnya seorang pendidik tergantung dari kepribadiannya, luasnya ilmu tentang materi pelajaran, serta banyaknya pengalaman.

Guru sebagai pendidik harus mampu membangun relasi dengan peserta didik. Relasi yang baik dengan peserta didik akan berjalan dengan baik jika guru mempunyai kepribadian yang baik, tugas guru yang berkepribadian baik yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan dan melakukan evaluasi, melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab dan menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran (Jiwandono et al., 2017). Ketika peserta didik sudah merasa nyaman dalam pembelajaran, maka minat belajar peserta didik akan meningkat. Dengan demikian, guru haruslah mampu membangkitkan minat belajar peserta didik melalui kepribadian baik yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak adanya daya tarik baginya.

Minat belajar peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Djamarah (2002: 158) pendidikan yang paling efektif untuk membangkitkan minat belajar pada peserta didik yaitu dengan menggunakan minat-minat yang ada dalam diri peserta didik yang telah ada dan membentuk minat baru pada diri peserta didik. Kepribadian guru ternyata memiliki peranan penting terhadap minat belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak mempunyai minat terhadap apa yang dipelajarinya, maka hasil yang diperoleh tidak akan baik pula. Minat bisa timbul karena adanya dorongan terhadap diri sendiri

dan juga harus ada dukungan yang kuat dari luar, salah satunya bagaimana kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dalam dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Dalam pelajaran matematika, peserta didik diharapkan mampu untuk memahami suatu konsep, menggunakan suatu penalaran, memecahkan masalah dan dapat mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah. Dilihat dari materi yang dipelajari pada pelajaran matematika identik dengan berbagai rumus membuat kebanyakan peserta didik tidak tertarik untuk mempelajarinya dikarenakan harus menghafal setiap rumus. Hal ini mengakibatkan banyaknya peserta didik kurang tertarik dalam mempelajari pelajaran matematika, yang berpengaruh terhadap prestasi yang diperoleh oleh peserta didik.

Hasil observasi di SDN 26 Cakranegara, bahwa kendala dalam pembelajaran matematika misalnya presentase pengerjaan tugas yang diberikan guru selama ini berkisar 65%, selain itu beberapa dari peserta didik tidak membawa buku paket pada pelajaran matematika, dikarenakan kepribadian yang dimiliki oleh guru yaitu kurang ramah, suka terlambat, dan metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah yang mengakibatkan kurang tertariknya peserta didik dalam pada pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan banyak dari peserta didik yang kurang memiliki ketertarikan dalam pelajaran matematika. Seperti yang diketahui bahwa minat memiliki hubungan yang erat terhadap prestasi belajar peserta didik. Jika minat belajar peserta didik tinggi, maka prestasi belajar juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Minat belajar peserta didik ini memiliki pengaruh terhadap prestasi yang diraih oleh peserta didik. Jika minat belajar peserta didik tinggi, maka prestasi yang diperoleh juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Slameto (2013) bahwa prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan, sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang diterima. Prestasi belajar merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dikarenakan data dalam penelitian ini diambil dari penyebaran kuisioner pada responden (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan metode *descriptive correlation* dengan teknik korelasional. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas berupa kepribadian guru (X) dan minat belajar matematika (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara Mataram sejumlah 85 orang. Sementara sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan rumus *simple random sampling* sehingga berjumlah 70 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kepribadian guru dan minat belajar matematika. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu: (1) uji normalitas, (2) analisis mean, (3) uji hipotesis. Untuk diuji apakah ada hubungan antara kepribadian guru dengan minat belajar matematika peserta didik yaitu dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menghitung

koefisien korelasi antara kepribadian guru dan minat belajar matematika peserta didik dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* (Sugiyono, 2017).

HASIL

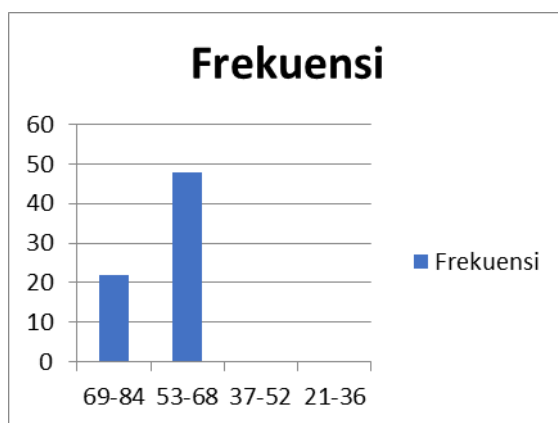
Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari hasil sebaran kuesioner kepada 2 orang guru kelas V SDN 26 Cakranegara dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 79. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Kepribadian Guru

No responden	Jumlah
VA	80
VB	78
Jumlah	158
Rata-rata	79

Sebaran kuesioner minat belajar matematika peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara diperoleh bahwa 22 peserta didik (31,42%) memperoleh skor antara 69-84 berkategori sangat tinggi, 48 peserta didik (68,57%) memperoleh skor antara 53-68 berkategori sedang, ini berarti menunjukkan bahwa kepribadian guru berhubungan dengan minat belajar matematika peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Data Frekuensi Skor Kuesioner Minat Belajar Matematika Peserta Didik

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Dari hasil uji normalitas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,598 untuk data kepribadian guru dan 0,806 untuk data minat belajar matematika. Hal ini menunjukkan nilai Sig. hitung lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini bersifat normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Data untuk penghitungan kofisien korelasi yang menyangkut hubungan antara kompetensi kepribadian guru adalah variabel (X) dan minat belajar matematika adalah (Y) antara lain jumlah kuadrat skor X ($\sum X^2$), jumlah kuadrat skor Y ($\sum Y^2$) dan jumlah perkalian antara skor X dan Y ($\sum XY$). Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum X^2 &: 404.250 \\ \sum Y^2 &: 303.283 \\ \sum XY &: 348.385\end{aligned}$$

Analisis korelasi adalah analisis keeratan hubungan antara dua variabel, penggunaan rumus product moment untuk uji hipotesis dengan koefisien korelasi (r), yaitu:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\ &= \frac{362.215}{\sqrt{(436.870)(303.572)}} \\ &= \frac{362.215}{\sqrt{(132621499640)}} \\ &= \frac{362.215}{364.172,34} \\ &= 0,994\end{aligned}$$

Sebelum membandingkan, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df* (*degrees of freedom*) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}df &= N-nr \\ &= 70-2 \\ &= 68\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,99$. Untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak, maka r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} . Dengan *df* sebesar 68 jika dikonsultasikan dengan tabel r 5% sebesar 0,235 dan r 1% sebesar 0,306. Jika dilihat dari r_{tabel} tersebut, ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik dari taraf 5% dan 1%. Dengan demikian, hipotesa alternatif (H_a) diterima, dan hipotesa (H_o) ditolak. Artinya : “terdapat korelasi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar matematika peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara”

Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi (sumbangan) yang diberikan variabel X dalam menunjang keberhasilan variabel Y maka, harus diketahui terlebih dahulu suatu koefisien penentuan (*Coefficient Of Determination*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\ &= (0,99)^2 \times 100\% \\ &= 0,981 \times 100\% \\ &= 98,1\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) memberi hubungan sebesar 98.1% . Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar matematika peserta didik, artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan hubungan kepribadian guru dengan minat belajar matematika peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan antara kepribadian guru dengan minat belajar matematik. Hasil dari analisis determinasi bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap minat belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian penulis variabel kompetensi kepribadian guru dengan hasil dari determinasi adalah 98,01% . Hal tersebut juga dibuktikan melalui beberapa pengujian, yaitu uji hipotesis dan uji realibitas, sedangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan

hipotesis dianalisis dengan menggunakan analisis *Korelasi Product Moment*, analisis mean dan Koefisien Determinasi.

Hasil analisis statistik diperoleh koefisien antara kompetensi kepribadian guru (X) berhubungan signifikan dengan minat belajar peserta didik (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa r hitung yang diperoleh adalah lebih besar dari r tabel ($0,99 > 0,320$), pada taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) memberi hubungan sebesar 98.1%. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar peserta didik, artinya hipotesis yang penulis ajukan diterima.

Menurut Usman (2010: 14) Kompetensi guru adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus ada pada seorang guru agar dapat menunjukkan perilakunya sebagai guru. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beriwibawa, menjadi tauladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Senada dengan Mulyasa (2009: 117) menyatakan bahwa pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini sangat wajar dikarenakan manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadinya. Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sardiman (Susanto, 2013) mengemukakan minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Sedangkan Slameto (2013) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa suka dan tertarik yang tinggi dengan kesadaran diri terhadap sesuatu yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya sehingga mendorong seseorang berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kepribadian guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Hutahaena Martha Uli (2014), penelitian menunjukkan bahwa hasilnya signifikan, dengan skor nilai rata-rata untuk kepribadian guru sebanyak 3,05, sedangkan untuk minat belajar peserta didik dikategorikan baik dengan presentase sebesar 57%. Dimana variabel kepribadian guru memberikan sumbangan sebesar 18,49% terhadap minat belajar peserta didik. Hasil analisis uji signifikansi koefisien korelasi, dimana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} Jadi ada hubungan yang positif antara kepribadian guru dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas VI SDN 551 Sridadi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tohirudin (2019) yang berjudul "hubungan kecerdasan interpersonal dengan minat belajar siswa kelas IV SDN gugus 3 Kopang tahun ajaran 2019/2020". Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan minat belajar peserta didik kelas IV gugus 3 Kopang memiliki korelasi yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik menggunakan *korelasi product momen* diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0.704 > 0.176$.

Jadi dapat disimpulkan kepribadian guru dan minat belajar matematika peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dan positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar matematika peserta didik di kelas V SDN 26 Cakranegara mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan skor 0,99. Serta, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu diperoleh bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) memberi hubungan sebesar 98,01 % terhadap minat belajar matematika peserta didik. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru dengan minat belajar matematika peserta didik kelas V SDN 26 Cakranegara.

SARAN

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam meningkatkan profesionalismenya untuk meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Bagi peserta didik, proses pembelajaran yang berjalan dengan baik diharapkan dapat membantu peserta didik lebih aktif dalam belajar sehingga peserta didik akan merasa nyaman dan senang, sehingga memperoleh prestasi yang maksimal. Dan bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan

DAFTAR RUJUKAN

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Pesdakarya
- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo. (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721–726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>
- Napitupulu, Dedi Syaputra. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Ranah Afektif Siswa di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (5), hlm. 23
- Setiawan, H., Oktavianti, I., Jiwandono, I. S., Affandi, L. H., Ermiana, I., & Khair, B. N. (2020). Analisis Kendala Guru Di SDN Gunung Gatep Kab. Lombok Tengah Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 169–183. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4704>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Darajat, 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan bintang.